

BAB III

METODE DAN TEKNIK BIMBINGAN PENYULUHAN AGAMA ISLAM DI MAJLIS TAKLIM AL-HIKMAH SABARWANGI KAJEN PEKALONGAN

3.1 Sejarah Perkembangan dan Profil anggota Majelis Taklim Al-Hikmah Sabarwangi Kajen Pekalongan.

Majlis taklim Al-Hikmah terletak di desa Sabarwangi kecamatan Kajen kabupaten Pekalongan merupakan salah satu desa binaan dari penyuluh agama Islam. Majelis taklim ini berdiri sejak tahun 2009 berawal dari sebuah pengajian sederhana yang dirintis oleh para ulama disekitarnya. Majelis taklim al-Hikmah beranggotakan kaum wanita, karena sebagian warganya bekerja merantau di luar daerah. Gambaran umum masyarakat desa sabarwangi sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani, dan penduduk desa ini sebagian besar memeluk agama Islam, akan tetapi masyarakat ini yang tergolong kurang dalam pengetahuan dan pengalaman keagamaan sehari-hari, dan mereka sangat membutuhkan tuntunan dan bimbingan agama Islam. Mayoritas masyarakat desa Sabarwangi bekerja sebagai petani yang berarti masyarakat sangat bergantung kepada hasil pertanian mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Sedangkan dari segi agama 50% dari masyarakat desa buta akan aksara arab, pengetahuan tentang agama Islam yang kurang menjadikan pola pikir atau pemahaman tentang nilai-nilai agama terabaikan. kehidupan masyarakat disini masih sangat kental dengan ilmu-ilmu kejawen

atau klenik. Hal ini menjadikan keprihatinan bagi para ulama sekitar untuk membentuk suatu wadah guna mensyiarkan atau mendakwahkan agama Islam kepada masyarakat desa Sabarwangi.

Melalui bimbingan dan penyuluhan rutin yang dilakukan memberikan kesadaran bahwa Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia mencakup seluruh kehidupan manusia. Disamping sebagai pedoman hidup, Islam menurut para pemeluknya juga sebagai ajaran yang harus didakwahi dan memberi pemahaman berbagai pemahaman ajaran yang terkandung di dalamnya. Sarana dan prasarana yang dapat dilakukan dalam mentransformasikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui majlis taklim berfungsi memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran Islam. Tujuan awal didirikan majlis taklim tersebut adalah memberikan pemahaman-pemahaman-pemahaman tentang agama Islam di lingkungan atau kalangan umum agar nantinya mampu membentuk keluarga sakinah serta mampu melaksanakan pengetahuan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Hasil wawancara Bapak Amat Sofan 20 Maret 2014).

Majlis taklim ini awalnya hanya mengadakan pengajian pada setiap tanggal 2 setiap bulan dengan jumlah jama'ah sangat terbatas. Keengganan masyarakat untuk mengikuti pengajian yang didasarkan kepada faktor-faktor penghambat diantaranya adalah masalah ekonomi, masyarakat terbebani oleh biaya hidup yang ditanggung serta kurangnya motivasi spiritual. Anggapan masyarakat bahwa rajin beribadah tidak mengubah ataupun mendatangkan rejeki bagi mereka, terlebih masyarakat akan dihormati berdasarkan status

sosial ekonominya dibandingkan dengan ulama yang mensyiarkan agama. Pada tahun 2009 kementerian Agama Islam kota Kajen mengirimkan seorang penyuluh agama Islam untuk membantu para ulama desa Sabarwangi. Pasang surut dalam berdakwah dialami oleh penyuluh agama Islam. Setelah pengajian tersebut berlangsung muncul gagasan atau ide dari penyuluh agama Islam untuk membentuk majlis taklim produktif. Hal ini diharapkan menarik minat agar masyarakat sekitar tertarik untuk mendatangi majlis taklim sebagai sarana untuk menimba ilmu agama, juga termasuk wadah silaturahmi untuk menghidupkan syiar Islam. Selain itu dakwah dengan media ekonomi produktif diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan ekonomi yang dihadapi masyarakat sekitar dengan pemanfaatan sumberdaya alam yang banyak dijumpai di lingkungan sekitar (Hasil Wawancara Bp. Amad Sofan: 20 Maret 2014).

Berdasar pertimbangan dan dialog antara tokoh masyarakat atau ulama dan anggota jama'ah lain sepakat untuk mendirikan pengajian rutin disertai dengan perintisan kegiatan perekonomian terutama pembuatan kripik umbi-umbian, dengan melihat potensi alam juga potensi yang dimiliki oleh masyarakat sekitar, dan juga untuk menarik perhatian masyarakat sekitar bahwa pengajian itu bukan hanya diisi monoton dengan ceramah saja, selain itu pengajian juga dapat menjadi wadah kegiatan ketrampilan untuk mengembangkan potensi diri dan juga potensi alam sekitar yang hasilnya dapat memberikan nilai tambah dari hasil pengolahan hasil bumi yang ada di

lingkungan sekitar dengan bekal ilmu dan kemauan untuk hidup ke arah yang lebih baik.

Mewujudkan masyarakat yang Islami bukanlah suatu hal yang mudah seperti membalikkan telapak tangan. Proses dakwah yang dilalui oleh para ulama mengalami pasang surut, akan tetapi hal ini menjadikan motivasi dan keyakinan penyuluh agama Islam untuk mendakwahkan agama Islam di desa Sabarwangi semakin besar, bahwa untuk mengubah sesuatu hal yang besar haruslah melewati hambatan yang ada. Pengajian yang awalnya hanya beberapa anggota ini mulai mengalami perkembangan, hal ini terlihat dari jumlah jama'ah yang semakin bertambah dari semua kalangan baik dewasa, remaja maupun ibu-ibu. Besarnya minat warga yang mengikuti pengajian akhirnya timbul pemikiran untuk menambah waktu pengajian, maka diadakan pengajian mingguan dan bulanan yang jama'ahnya adalah jama'ah pengajian umum. Pengajian mingguan dilaksanakan setiap hari jum'at dan pengajian bulanan dilaksanakan setiap hari jum'at kliwon dengan jama'ah kurang lebih dari 100 jama'ah.

Majlis taklim Al-Hikmah yang dirintis pada tahun 2009 awalnya hanya melaksanakan pengajian seperti pada umumnya dengan jumlah jama'ah yang terbatas berangsur mengalami perkembangan setelah diadakannya pembinaan secara rutin. Pembinaan yang dilakukan bukan hanya dari aspek keagamaan akan tetapi pembinaan perekonomian dalam bentuk produksi kripik-kripik dari umbi-umbian. Produksi makanan yang diolah bukan hanya dari umbi-umbian saja tetapi meliputi berbagai macam jenisnya misalnya: pisang sale, kripik

ketela, keripik singkong, rengginang, kripik buah, kripik sukun, tempe dan aneka kue. Produk makanan yang diproduksi oleh kelompok majlis taklim Al-Hikmah dari desa Sabarwangi ini disepakati dengan nama “Pisang Wangi”. Dalam berdakwah seorang da’i atau penyuluh harus memahami kebutuhan mad’u, memberikan kemudahan dan tidak menyulitkan sasaran penyuluhan.

Penyuluh agama diharapkan dapat menyampaikan ajaran agama sesuai dengan perkembangan dan taraf hidup masyarakat desa binaan, Selain itu penyuluh agama Islam dapat memberi motivasi spiritual, kesadaran dan menghormati adanya perbedaan pemahaman dan pengalaman yang ada di tengah masyarakat. Proses dakwah tersebut mengandung kegiatan yang diharapkan mampu mengubah dan mengembangkan sikap, gaya hidup, pola berfikir serta meningkatkan kesadaran masyarakat.

3.2 Profil Majlis Taklim Al-Hikmah Sabarwangi Kajen Pekalongan

1. Data Majlis taklim Al-Hikmah Sabarwangi Kajen Pekalongan.

Majlis ini bernama majlis taklim al-Hikmah berdiri pada tahun 2009. Alamat lengkapnya desa Sabarwangi dukuh Sabarang Rt: 03 Rw: 01 Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

Dengan batas wilayah desa yaitu:

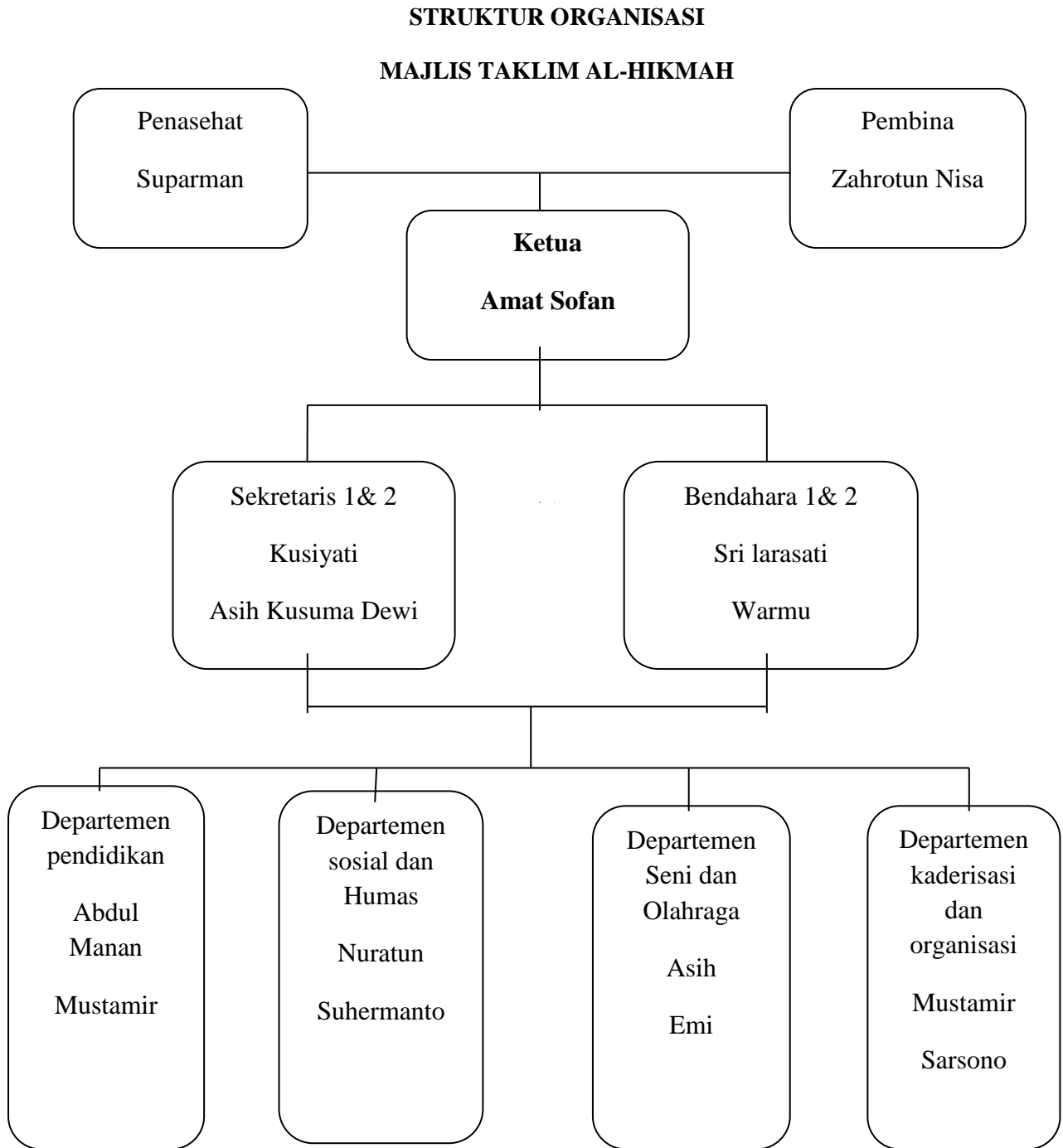
- a. Batas Utara : Desa Pekiringan Alit
- b. Batas Selatan: Desa Kalijoyo
- c. Batas Barat : Desa Wonorejo
- d. Batas Timur : Desa Gandarum

2. Fasilitas Majelis taklim Al-Hikmah.

- a. Luas bangunan: 6 x 10M
- b. Kantor: 1 buah
- c. Musholla: 1 buah
- d. Kamar mandi & WC: 1 buah
- e. Kompor gas: 1 buah
- f. Etalase: 1 buah
- g. Alat pemotong: 1 buah
- h. Serutan: 5 buah
- i. Alat-alat Penggorengan: 5 buah
- j. Bak dan ember: 5 buah
- k. Pisau: 5 buah

3. Struktur Organisasi Majelis taklim Al-Hikmah.

Majlis taklim Al-Hikmah adalah pendidikan non formal dengan berbagai kegiatan keagamaan, yang dikelola seluruh pengurus yang terstruktur organisasinya sebagai berikut:



Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing pengurus dalam struktur organisasi tersebut adalah:

Keterangan :

a. Tugas Pembina

- 1) Mengagendakan pembinaan kepada anggota pengajar (pembimbing) dan anggota jamaah;
- 2) Ikut serta bertanggung jawab dalam pelaksanaan program-program kerja;
- 3) Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan program-program kerja.

b. Tugas Ketua

- 1) Bertanggung jawab atas pelaksanaan program kerja di majlis taklim Al-hikmah;
- 2) Mengagendakan rencana kerja;
- 3) Mengkoordinasi rencana dan evaluasi kerja;
- 4) Memimpin setiap pertemuan dengan para pembimbing;
- 5) Membangun relasi atau kerjasama dengan pihak luar.

c. Tugas Sekretariat

- 1) Dokumentasi arsip ataupun file dan dokumen yang berkaitan dengan kegiatan atau program kerja di majlis taklim Al-Hikmah;
- 2) Koordinasi jadwal kerja dan menyusun laporan-laporan;
- 3) Pusat informasi tentang profil dan kegiatan majlis taklim yang dapat diakses oleh masyarakat;
- 4) Alamat surat menyurat majlis taklim al-Hikmah.

d. Tugas Bendahara

Mengakomodir keuangan atau kas majlis taklim al-hikmah.

- e. Tugas Departemen Pendidikan
 - 1) Menyusun kurikulum atau jadwal pedoman bimbingan di majlis taklim Al-Hikmah;
 - 2) Bertanggung jawab dan sebagai pelaksana dalam kegiatan bimbingan;
 - 3) Merevisi atau mengevaluasi jadwal bimbingan penyuluhan agama Islam di majlis taklim Al-Hikmah.
- f. Tugas Departemen Humas dan Sosial
 - 1) Mengkoordinir dan bertanggung jawab mengenai surat keluar;
 - 2) Membangun sosial kerja dengan pihak luar.
- g. Tugas Departemen Seni dan Olahraga
 - 1) Menyusun kegiatan fisik motorik kasar ataupun fisik motorik halus seperti: kegiatan ketrampilan, rebana, jalan santai dan lain sebagainya.
 - 2) Bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan seni dan olah raga.
- h. Tugas Departemen Kaderisasi

Mengkader atau merekrut calon anggota yang akan menjadi generasi penerus dalam kegiatan dakwah di majlis taklim Al-Hikmah (Hasil Dokumentasi 19 Juni 2014).
- 4. Visi, Misi dan Tujuan Majlis taklim Al-Hikmah Sabarwangi Kajen Pekalongan.
 - a. Visi Majlis taklim Al-Hikmah Sabarwangi Kajen Pekalongan

Visi didirikannya majlis taklim Al-Hikmah sebagai lembaga non formal yang berfungsi sebagai wadah pengembangan atau pembinaan untuk membangun manusia seutuhnya (Hasil Wawancara Bu Nisa: 3 Juni 2014/20:00/ melalui via SMS).

b. Misi Majlis taklim Al-Hikmah Sabarwangi Kajen Pekalongan

Misi berdirinya majlis taklim Al-Hikmah Sabarwangi Kajen Pekalongan adalah sebagai berikut:

- 1) Pusat peningkatan pemahaman keberagamaan;
- 2) Pusat aplikasi pemahaman keagamaan;
- 3) Pusat pemberdayaan ekonomi menuju kemandirian.

c. Tujuan Majlis taklim Al-Hikmah Sabarwangi Kajen Pekalongan.

Majlis taklim Al-Hikmah merupakan lembaga yang bergerak di bidang sosial agama memiliki tujuan sebagai berikut: melakukan pengembangan dan pembinaan untuk membangun manusia seutuhnya (Dokumen Majlis Taklim Al-Hikmah 2009).

5. Sumber dana Majlis taklim Al-Hikmah Sabarwangi Kajen Pekalongan.

Sumber dana dalam pembiayaan kegiatan di majlis taklim Al-Hikmah awalnya berasal dari bantuan dan dukungan dari beberapa pihak pemerintah, diantaranya:

- a. Pemerintah provinsi Jawa Tengah dengan jumlah dana sebesar 20 juta rupiah;

b. Kementerian Agama Kota dengan jumlah dana sebesar 5 juta rupiah ;

c. Iuran sukarela atau uang kas dari jama'ah.

Beberapa unit usaha yang dikembangkan di majlis taklim Al-Hikmah antara lain:

a. Usaha pembuatan aneka macam olahan dari umbi-umbian, seperti: kripik pisang, kripik singkong, kripik sukun, sale pisang, rengginang, tempe, kripik tempe, intip.

b. Pembuatan tepung mokaf yang bertujuan untuk mengurangi ketergantungan dan pemakaian terigu dalam pembuatan kue-kue kering.

c. Pembuatan kripik buah-buahan, seperti: rambutan, pepaya. Pembuatan atau percetakan undangan pernikahan dan lain lain. (Hasil Wawancara Bu Nisa: 3 Juni 2014/20:00/ melalui via SMS).

6. Tenaga Pengajar (Da'i atau Penyuluh) di Majlis Taklim Al-Hikmah Sabarwangi Kajen Pekalongan

Tenaga pengajar pengajian di majlis taklim ini merupakan tenaga dari penyuluh agama Islam, beberapa tokoh agama setempat dan penyuluh honorer yang bertanggung jawab melaksanakan kegiatan bimbingan sesuai waktu dan tempat yang telah dijadwalkan. Adapun nama-nama Tenaga Pengajar antara lain sebagai berikut:

No	Nama	TTL	Jenis Kelamin	Pendidikan terakhir	Bidang Pengajaran
1	Zahrotun Nisa, M.Ag	Pekalongan, 5- 5- 1975	P	S2	Ketrampilan dan Kerohanian
2	Amat Sofan	Pekalongan, 22-11-1977	L	SMA	Tarikh
3	Abdul Manan	Pekalongan, 14-7-1974	L	Pondok Pesantren	Fiqih Ibadah
4	Sri Larasati	Pekalongan, 22-1-1974	P	SMA	Ketrampilan
5	Mustamir,S.Ag	Pekalongan, 26-9-1977	L	S1	Aqidah Akhlak
6	Kusiyati	Pekalongan,17- 4-1969	P	SMA	Ketrampilan

Tenaga pengajar masih sangat kurang seperti yang diungkap oleh bapak Amat sofan:

“Tenaga pengajar disini masih sangat kurang mbak, karena untuk memantau kegiatan dengan jumlah anggota yang banyak kita kadang kerepotan. Kadang terjadi kebosanan pada anggota jamaah. Untuk itu pengajar berinisiatif mengundang dan bekerjasama dengan organisasi masyarakat setempat seperti: fatayat, muslimat kadang juga kita mengundang dari dinas kesehatan” (Hasil Wawancara 20 Mei 2014).

Selaras dengan bapak Amat Sofan, Ibu Sri Larasati mengungkapkan:

“Memang sebenarnya permasalahan kita saat ini adalah kurangnya tenaga pengajar, kita harus ikhlas mbak karena harus meluangkan waktu 24 jam. Kita mempersilahkan jamaah untuk berkonsultasi atau berdiskusi tentang permasalahan yang dihadapi dengan langsung datang ke rumah kapanpun diperlukan mbak. karena lokasi kita yang paling dekat dengan masjid dan rumah kita digunakan sebagai tempat produksi dan tempat alat-alat ataupun bahan yang digunakan untuk ketrampilan disimpan disini karena kita sebagai ketua di majlis taklim sehingga akan lebih memudahkan kegiatan, tapi untuk kegiatan pengajiannya di masjid desa Sabarwangi hanya beda rt rumah kami rt 2 masjid rt3. Untuk mencapai perubahan yang baik memang dibutuhkan kesabaran yang ekstra, membutuhkan proses yang berliku sesuai dengan nama

desa kami yaitu sabarwangi yang mempunyai makna orang bersabar akan membuahkan hasil yang baik, harum (wangi) tetapi dengan syarat harus mau melalui proses yang panjang dan berliku” (Hasil Wawancara 20 Mei 2014).

Bimbingan penyuluh agama Islam dilakukan melalui majlis-majlis taklim, karena majlis-taklim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat islam sesuai tuntunan ajaran agama. Majlis ta’lim juga berfungsi sebagai membina dan mengembangkan agama Islam, taman rekreasi rohani, ajang silaturahmi, sarana dialog berkesinambungan antara ulama, ummaroh dan umat dan sebagai media penyampai gagasan modernisasi yang bermanfaat bagi pembangunan umat.

7. Data anggota majlis taklim Al-Hikmah Desa Sabarwangi KAJEN Pekalongan. Tercatat 120 anggota jamaah majlis taklim Al-Hikmah diantaranya Raumi 40 tahun, Manisah 28 tahun, Susi Kusri 30 tahun, Kusiati 45 tahun. Diantaranya penulis melakukan wawancara kepada ke empat nama anggota tersebut.

Kegiatan bimbingan dan penyuluhan sudah sangat membantu, seperti yang telah diungkap oleh Ibu Raumi usia 40 tahun:

“Saya sangat bersyukur mbak, karena dengan adanya kegiatan pengajian dan pelatihan ketrampilan disini, saya sangat terbantu. Saya mempunyai 3 anak, semua masih perlu biaya sekolah. pekerjaan saya sebagai hanya ibu rumah tangga yang menggantungkan biaya dari suami saya yang bekerja sebagai tukang batu. Dengan kegiatan pembuatan kripik saya dapat membantu mencari tambahan uang sehari-hari, lumayan mbak uangnya bisa untuk keperluan belanja sehari-hari terutama kebutuhan masak, jadi gaji suami bisa digunakan untuk biaya sekolah anak-anak saya. saya juga senang karena selain dapat di latih ketrampilan disini juga diajarkan mengaji bagi yang belum bisa baca tulis al-Qur’an diajari, dapat belajar mengaji mendapat ilmu agama

karena saya juga sekolah hanya sampai SD saja” (Hasil Wawancara 25 September 2014).

Selaras dengan pernyataan Ibu Raumi, Ibu Susi Kusri menyatakan bahwa:

“Kegiatan bimbingan dan penyuluhan sangat bermanfaat untuk masyarakat khususnya bagi kami kaum perempuan, bukan hanya bagi kaum ibu-ibu saja disini kegiatan pengajian juga di ikuti oleh para remaja. Kegiatan disini memberikan dampak yang baik untuk anak-anak remaja dan akan menjadi bekal untuk para remaja mempersiapkan diri untuk masa depannya. Saya sebagai ibu rumah tangga yang mempunyai 3 anak merasa terbantu karena dalam mendidik anak, setiap pengajian bulanan anak saya yang pertama setelah pulang sekolah kalau tidak ada jam ekstra di sekolahnya saya selalu mengajak untuk ikut kegiatan disini. Anak saya yang pertama sekolah di SMP, disini dia dapat memperoleh ilmu agama yang tidak didapat dari sekolah umum dan dengan ikut kegiatan saya lebih senang karena lebih bermanfaat kegiatan ketrampilan disini daripada mengikuti kegiatan di luar sana yang dapat menjerumuskan ke dalam dampak buruk dengan berkumpul dengan teman-teman tanpa pengawasan dari orang tua” (Hasil wawancara 25 September 2014).

“Manisah usia 28 tahun, saya mempunyai anak 1 merasa terbantu dengan adanya kegiatan pembinaan agama dan ketrampilan di majlis taklim disini, sebagai warga pendatang saya bukan asli orang sini mbak, yang asli orang sini adalah suami saya. Selain mendapat ilmu agama disini kita juga diajarkan ketrampilan seperti menjahit, ini dapat menjadi bekal untuk saya pribadi agar mempunyai ketrampilan dan bisa menjadi pengalaman untuk melamar pekerjaan di pabrik” (wawancara 25 September 2014).

Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan sudah cukup berhasil dan berjalan baik dan sesuai dengan rencana untuk meningkatkan kualitas keislaman dan kualitas kehidupan melalui kegiatan ekonomi dalam pemberdayaan perempuan seperti yang dikatakan oleh Ibu Kusiyati 45 tahun:

“Sebagai perangkat desa disini saya senang melihat kemajuan masyarakat yang sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan di majlis taklim ini, sebab awalnya majlis taklim ini hanya majlis taklim

yang berisi kegiatan pengajian seperti pada umumnya yaitu pengajian yasin tahlil. Sekarang kegiatan disini pengajian mengalami perkembangan kegiatan berisi pembinaan keagamaan dan pembinaan ketrampilan. Kegiatan disini sebagai upaya untuk membangun masyarakat yang lebih baik dalam akhlak dan kehidupannya. Kegiatan disini juga semakin berkembang mbak, sekarang kegiatan ekonomi produktif kita dilirik oleh banyak lembaga seperti UKM, kita mendapat bantuan dana untuk mengembangkan usaha di majlis taklim. Saya juga membantu untuk melakukan kerjasama dengan pihak-pihak luar untuk memasarkan produk-produk dari majlis taklim ini. Usaha ini adalah usaha bersama dan hasilnya kembali untuk kesejahteraan bersama” Kegiatan-kegiatan yang ada dalam majlis taklim Al-Hikmah sudah dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang sudah direncanakan dan diinginkan walaupun belum bisa dikatakan mencapai kesempurnaan karena masih diupayakan usaha perbaikan kembali untuk terus memberikan yang lebih baik dan untuk menciptakan kehidupan yang sejahtera dan masyarakat yang berakhlak yang baik mbak. Sebagai seorang muslim kita wajib dan harus berlomba-lomba dalam kebaikan” (Hasil Wawancara 20 Mei 2014).

3.3 Metode dan Teknik Bimbingan Penyuluhan Agama Islam di Majelis

Taklim Al-Hikmah Desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

1. Metode Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam.

Secara umum dan luas, program pemberdayaan perempuan adalah meliputi segala usaha untuk yang dilakukan untuk memberikan kemampuan atau kekuatan pada perempuan untuk dapat menjadi perempuan yang mandiri dengan potensi yang ada pada diri mereka. Dalam upaya memberikan bimbingan diperlukan metode yang sesuai, agar dapat mengembalikan motivasi dan dapat memecahkan masalah.

Dalam suatu bimbingan metode langsung (*Direct metode*) menjadi bagian yang sangat penting, karena metode ini terkait dengan bagaimana seorang pembimbing atau penyuluh menyampaikan materi, memberikan

pemahaman kepada yang dibimbing. Keberhasilan pembimbing dapat dinilai dari segi metode yang digunakan tepat atau tidak, jamaah dapat memahami materi penyuluhan atau tidak. Inilah fungsi dari metode bimbingan dan penyuluhan agama Islam yang diterapkan di majlis taklim Al-Hikmah, antara lain sebagai berikut:

a. Metode Dialogis

Dalam pelaksanaan bimbingan penyuluhan agama Islam, metode ini dimaksudkan seorang penyuluh berdialog secara langsung dengan jamaah tentang masalah yang dihadapi, pembimbing memberikan penjelasan melalui materi-materi pengetahuan agama dan pengetahuan umum berkaitan dengan masalah yang sedang dihadapi oleh jamaah. Karena pada dasarnya seorang penyuluh harus membekali diri dengan ketrampilan dan penguasaan persoalan yang dihadapi objek atau sasaran penyuluhan. Sehingga pada tahap selanjutnya penyuluh mampu menjadi teman kerja untuk membantu menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Maka langkah selanjutnya akan lebih mudah melakukan pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan (*continue*), pendampingan ini dilakukan tidak hanya satu atau dua kali akan tetapi dilihat dari permasalahannya sehingga dapat diukur tingkat penyelesaiannya;

b. Metode Persuasif

Metode yang dimaksud adalah upaya menjalin hubungan baik dengan jamaah, memahami kondisi jamaah. Metode ini diaplikasikan

dengan sikap empati dan simpati antar sesama anggota jamaah. Metode ini merupakan penentu dari proses selanjutnya, apabila jamaah sudah menaruh kepercayaan kepada pembimbing maka pembimbing akan mudah memahami karakter, sifat dan sikap jamaah yang perlu diperbaiki. Jamaah juga akan terdorong untuk menceritakan dan mengungkapkan apa yang masih menjadi persoalan yang dihadapi secara terbuka. Maka secara psikologis permasalahan yang dihadapi terasa sedikit berkurang:

c. Metode Pengawasan

Metode pengawasan yang dimaksud yaitu melakukan pengawasan terhadap jamaah terkait dengan serangkaian kegiatan kerja yang dilakukan selama pengajian dan pembinaan berlangsung. Tidak terkecuali pengawasan juga dilakukan diluar kegiatan pembinaan. Hal ini dimaksudkan untuk memantau atau mengamati adanya perkembangan sikap dan perilaku jamaah yang lebih baik dengan pemberian bimbingan dalam pengajaran agama melalui pemberian materi agama serta pembinaan ketrampilan sehingga dijalankan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari;

d. Metode Pengembangan

Metode pengembangan yang dimaksud adalah mengembangkan kegiatan majlis taklim yang awalnya hanya pengajian yasin dan tahlil

setiap bulannya menjadi pengajian dengan kegiatan peningkatan sumberdaya manusia melalui pembinaan dan pelatihan ketrampilan yang membentuk kegiatan ekonomi produktif sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi para jamaah dan meningkatkan taraf hidup anggota jamaah (Hasil Observasi 20 September 2014).

2. Teknik Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam.

Pada umumnya teknik-teknik yang dipergunakan dalam bimbingan mengambil pendekatan, yaitu pendekatan secara kelompok dan pendekatan secara individual. Pendekatan secara kelompok disebut juga bimbingan kelompok (*group guidance*) dan pendekatan secara individual disebut *individual counseling* atau penyuluhan individual. Beberapa teknik khusus dalam *counseling*, yaitu:

- a. *Directive Counseling*, yaitu teknik counselling dimana yang paling berperan adalah counsellor, counsellor berusaha mengarahkan counselee sesuai dengan masalahnya;
- b. *Non-Directive Counseling*, teknik ini kebalikan dari teknik diatas, yaitu semuanya berpusat pada counselee. Counselor hanya menampung pembicaraan, yang berperan adalah counselee bebas berbicara, sedangkan counselor menampung dan mengarahkan;
- c. *Elective Counselling*, yaitu campuran dari kedua teknik di atas (Surya, 1975: 110).

Dalam penerapan metode dan teknik bimbingan dan penyuluhan tersebut di atas pelaksanaan bimbingan penyuluhan agama Islam dalam pemberdayaan perempuan di majlis taklim Al-hikmah Sabarwangi Kajen Pekalongan dengan menggunakan tahapan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Islam sebagai berikut:

1) Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an.

Secara teknis pengajian diawali dengan pembacaan ayat suci al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat Islam, Pada zaman sekarang ini manusia mengalami permasalahan yang kompleks, misal: masalah kriminalitas, pembunuhan mutilasi dan lain sebagainya dapat dilihat di lingkungan maupun berita nasional saat ini. Hal ini menunjukkan manusia mengalami krisis moral dan kurangnya iman. Dengan pembacaan Ayat-ayat suci al-Qur'an oleh jama'ah majlis taklim diharapkan jama'ah mampu menghidupkan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an sehingga jama'ah dapat mengimplementasikan di dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat mempertebal iman dan membentengi diri dari perbuatan maksiat sehingga dapat membentuk masyarakat yang Islami.

2) Pembacaan Asmaul Husna.

Kegiatan pengajian yang kedua yaitu pembacaan Asmaul Husna atau penyebutan nama Allah memotivasi untuk mengingatkan akan keagungan Allah dan kemahakuasaan Allah.

3) Pembacaan Shalawat.

Kegiatan yang ketiga yaitu pembacaan Shalawat Nabi. Hal ini dimaksudkan agar dapat memotivasi atau mendorong manusia akan kecintaannya kepada nabi Muhammad sebagai suri tauladan (Uswatun hasanah) bagi umat Islam. Dengan menjalankan sunah-sunah nabi dan meneladani perilaku Rasulullah yang tercermin dalam sifat wajib Rasul yaitu: *Shiddiq, Amanah, Tabligh, Fathonah*.

4) Penyampaian Materi penyuluhan dan pengajaran agama.

Kegiatan yang keempat adalah penyampaian materi penyuluhan dan pengajaran agama. penyampaian materi adalah segala sesuatu yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan, baik yang menyangkut ilmu atau teknologi. Materi penyuluhan yang baik dalam penyuluhan adalah yang sesuai dengan kebutuhan sasaran penyuluhan, dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh sasaran penyuluhan. Dalam hal ini penyuluh agama menyampaikan materi penyuluhan seperti menyampaikan kisah-kisah bijak, adanya kisah-kisah bijak dimaksudkan sebagai '*Ibrah* untuk menggugah orang agar mau bersyukur atas nikmat Allah, mengakui adanya sang Khaliq serta berbuat baik untuk dirinya dan orang banyak.

Penyampaian materi penyuluhan (*Mauidzah Hasanah*) dalam hal ini diartikan sebagai ungkapan yang mengandung bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang dapat dijadikan pedoman kehidupan agar mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Pengajaran agama

adalah penanaman moral dan memberi pengetahuan tentang agama kepada sasaran dakwah atau penyuluhan. Dengan pengajaran dan pendidikan agama yang dilakukan di majlis taklim Al-hikmah diharapkan dapat membentengi diri dari pengaruh negatif perkembangan teknologi yang telah berkembang pada saat ini.

5) Konsultasi.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari suatu masalah, untuk memberikan solusi pemecahan masalah dan menjawab permasalahan penyuluh memberikan dan menyediakan pembinaan secara berkala, menyediakan waktu yang tidak terbatas dengan hanya berkonsultasi pada saat pengajian berlangsung tetapi dapat berkonsultasi melalui via SMS, telepon atau datang langsung ke rumah untuk meminta jawaban atas permasalahan yang sedang dihadapi. Selain menyediakan waktu penyuluh juga menyediakan ruangan khusus dan untuk berkonsultasi terkait dengan masalah yang dihadapi.

6) Pembinaan Ketrampilan.

Aktivitas atau kegiatan majlis taklim selain tersebut adalah kegiatan peningkatan sumberdaya manusia dan pemanfaatan sumberdaya alam melalui bentuk pelatihan. Ketrampilan dapat diartikan menjadi dua sifat, yaitu bersifat pembinaan dan pengembangan. Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangannya anggota jamaah majlis taklim dengan mengadakan kegiatan perekonomian yang produktif, melalui pelatihan dan pembekalan ketrampilan seperti ketrampilan

dalam pembuatan aneka makanan, sablon undangan pernikahan. Hal ini dimaksudkan untuk memotivasi anggota jamaah dan memanfaatkan potensi lingkungan sekitar agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas kehidupan anggota jamaah majlis taklim (Wawancara dengan pembimbing bapak Amat Sofan di Majelis Taklim Al-Hikmah, tanggal 25 September 2014).

Masyarakat atau manusia dapat terpengaruh oleh keteladanan, baik pengaruh positif maupun negatif. Apabila pengaruh buruk yang berkembang di masyarakat, maka pengaruh buruknya akan mengantarkan manusia kepada keburukan dan kerusakan. Sedangkan apabila keteladanan baik yang berkembang di masyarakat, maka pengaruh baiknya akan mengantarkan masyarakat pada kejayaan dan kebaikan. Oleh karena itu Islam menganjurkan umatnya agar menebar kebaikan di tengah-tengah masyarakat dengan melakukan *amar ma'ruf* dan juga menjaga masyarakat dari kerusakan dan keburukan dengan jalan *nahi mungkar* sehingga stabilitas masyarakat dapat dipertahankan (Munir, 2006: 200).

3.4 Materi Bimbingan Penyuluhan Agama Islam di Majelis Taklim Al-Hikmah Sabarwangi Kajen Pekalongan.

Materi adalah segala sesuatu yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan, baik yang menyangkut ilmu atau teknologi. Materi penyuluhan yang baik dalam penyuluhan adalah yang sesuai dengan kebutuhan sasaran penyuluhan, dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh sasaran

penyuluhan. Dalam hal ini materi bimbingan penyuluhan agama Islam meliputi:

1 Materi Aqidah.

Materi aqidah yang disampaikan berkaitan dengan Iman, Islam, Ihsan. Ciri-ciri orang yang beriman, Islam dalam berperilaku, iman dan takwa kepada Allah SWT.

2 Materi Ibadah/ Syariah.

Materi ibadah/ syariah seperti baca tulis al-Qur'an serta pemahaman al-Qur'an dan hadis. Pemberian materi ibadah seperti baca tulis al-Qur'an yang dilakukan penyuluh di golongan menjadi 2 yaitu: pemula dan lanjut, karena berdasarkan latar belakang pengetahuan agama jamaah yang berbeda. Pada anggota pemula mereka pada umumnya belum bisa membaca dan menulis huruf hija'iyah dasar, mereka diajarkan dengan Qiro'ati. Pada anggota lanjut mereka diajarkan membaca dan memahami isi kandungan surat di dalam al-Qur'an beserta pemahaman hadis.

3 Materi akhlak dan tarikh.

Materi akhlak dan tarikh yang disampaikan dengan menceritakan sejarah serta kisah-kisah akhlak yang tercermin pada Nabi Muhammad yang patut diteladani oleh umat Islam. adanya kisah-kisah bijak dimaksudkan sebagai '*Ibrah* untuk menggugah orang agar mau bersyukur

atas nikmat Allah, mengakui adanya sang Khaliq serta berbuat baik untuk dirinya dan orang banyak.

4 Materi Ilmu Umum.

Materi pengetahuan umum diantaranya tentang pembinaan keluarga sakinah, kesehatan dan kebersihan, penanggulangan krisis moral, keluarga berencana, pembinaan remaja, pelatihan ketrampilan dan sebagainya. Tema-tema yang disampaikan adalah tema yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat. Tema itu dikaitkan dengan agama, artinya dalam menyampaikan uraian penjelasan tersebut dikaitkan dengan dalil-dalil agama baik berupa ayat-ayat al-Qur'an atau hadis atau contoh kehidupan Rasulullah SAW serta bersumber dari buku-buku dan kitab (Hasil Wawancara kepada Bapak Amat Sofan 20 Maret 2014) .